

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI RECOUNT TEXT MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING MODEL GROUP INVESTIGATION**

**Eni Puji Hastuti**  
SMA Negeri 1 Bumiayu  
E-Mail: samha.harahap@email.ac.id

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X.9 SMA Negeri 1 dalam memahami materi *Recount Text*. Penyebab terjadinya hal tersebut berasal dari siswa maupun guru. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran sehingga tingkat pemahamannya tidak sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa enggan bertanya langsung pada guru. Penyebab yang lain adalah berasal dari guru. Guru kurang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menyukai pembelajaran bahasa Inggris dan guru kurang mampu dalam menerapkan dan memilih model pembelajaran yang inovatif dan variatif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan dan tidak semua siswa terlayani. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X.9 SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes agar diperoleh hasil yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat melalui 2 (dua) siklus. Dari hasil pengamatan pada siklus I selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini tersebut berdampak pada keaktifan dan hasil belajar meningkat 75% pada siklus I. Kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan maka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* semakin baik. Siswa semakin antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar pada siklus II meningkat 88,88%. Dari 36 siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 88,88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar memahami materi *Recount Text* pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 1 Bumiayu.

**Kata Kunci:** *Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Group Investigation, Recount Text*

### **Abstract**

*Problems in study Action Class This is Still low liveliness And results Study student class X.9 SMA Negeri 1 Bumiayu in understand material Recount Text . Reason happening matter the originate from student as well as teachers. Student not enough interested in learning so that level understanding No in accordance with what the*

*teacher expects and student reluctant ask direct on the teacher. Another cause is originate from the teacher. Less teachers can grow motivation student For more like learning Language English and less teachers capable in apply And choose an innovative learning model And variative so process ongoing defense \_ very boring And No all student served . Objective study This is increase liveliness And results Study student class X.9 SMA Negeri 1 Bumiayu Regency Brebes to be obtained satisfactory results . Study This done in a manner collaborative with Friend colleague through 2 (two) cycle . From the results observation on cycle I during the learning process show that student start involved active in learning. this the impact on liveliness And results Study increased 75% on cycle I. Then done repair And improvement then the learning process with using learning models cooperative The type of Group Investigation is increasing ok. Student the more enthusiastic in the learning process. it \_ impact on results Study on Cycle II increased 88.88 % from 36 students obtained completeness classic of 88.88%. based results study the obtained conclusion that through the learning model cooperative Group Investigation type can increase liveliness And results Study understand material Recount text on student class X.9 SMA Negeri 1 Bumiayu*

**Keywords:** *Liveliness Learning , Results Learning , Cooperative Type Group Investigation, Recount Text*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspe kehidupan yang sangat vital dan fundamental karena pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam menentukan aspek-aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan perlu memperoleh prioritas dan perhatian yang serius oleh segenap pemangku kepentingan (stakeholders) pendidikan, dan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata.

Perubahan kurikulum juga terus dilakukan pemerintah guna mencapai hasil terbaik. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan ontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa tersebut. Kurikulum KTSP misalnya, disusun pemerintah dengan melibatkan masyarakat dan guru sehingga kurikulum tersebut tersusun sesuai dengan kondisi riil seolah. Kini pemerintah membuat suatu kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013, berbasis pada kompetensi sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (a) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah; (b) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (c) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, seperti tertulis dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Salim & Barry dalam (Lamria Roida S, 2022)

Bahasa Inggris adalah alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dewasa ini bahasa Inggris merupakan bahasa dunia dan digunakan secara luas oleh masyarakat. Di Indonesia, bahasa Inggris mulai bergeser dari bahasa asing menjadi bahasa kedua di beberapa kalangan. Dengan akan diberlakukannya pasar global maka bahasa Inggris akan semakin diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan belajar bahasa Inggris maka diharapkan kita mampu untuk mempersiapkan diri untuk menerima banyak serbuan informasi dan teknologi yang kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan peserta didik kita untuk lebih menguasai bahasa Inggris lewat mata pelajaran bahasa Inggris. (Rohman, 2020; Sushanti, 2020)

Mata pelajaran bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosakata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kompetensi yang tercermin dalam kemampuan siswa melakukan langkah – langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang terimplementasikan melalui 4 keterampilan yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*). (Maemunah, 2021; Suprpta, 2020)

Berdasarkan pengalaman, keterampilan peserta didik di sekolah tempat peneliti mengajar pada pembelajaran bahasa Inggris materi Recount Text masih merupakan masalah bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan kemampuannya dan tidak semua peserta didik bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini membuat pencapaian siswa khususnya dalam memahami materi Recount Text masih rendah. Selain itu, dari pengamatan penulis, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif, kurang menyesuaikan antara metode dengan materi pokok sehingga tampak monoton (cenderung teoritis), dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini akan membawa suasana belajar menjadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa tentang bahasa Inggris. (Anggraini, 2020, Abas, 2019)

Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi tentunya dapat menarik minat belajar peserta didik. Hal ini merupakan tantangan bagi guru bahasa Inggris.

Perlu inovasi yang terus berkembang dari para guru agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang. Namun, untuk mewujudkan kelas bahasa yang ideal bukanlah hal yang mudah. Selain memiliki penguasaan materi yang cukup, seorang pengajar bahasa seharusnya mengetahui tingkat penguasaan bahasa masing – masing peserta didik. Jika semua kondisi disamaratakan, akan terasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Megawati, 2016). Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. (Megawati, 2016 )

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bumiayu menunjukkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X.9 pada mata pelajaran bahasa Inggris masih kurang, nilai kognitifnya masih dibawah rata-rata kelas lain karena dari 36 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM dilihat dari nilai ulangan harian sebelumnya, ini berarti hanya 33% siswa yang tuntas dan selebihnya 24 siswa (67%) tidak mencapai ketuntasan. Dari beberapa persepsi yang diberikan terlihat betapa siswa di kelas ini cenderung malas dalam membaca materi dan tidak mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (pasif). Faktor lain yang mendukung adalah jam pelajaran Bahasa Inggris yang berada di jam terakhir, sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan cenderung merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang membosankan ini tentu akan terus berlangsung apabila para guru khususnya guru bahasa Inggris hanya menggunakan metode yang konvensional saja, tidak mau melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, penulis menganggap sangat perlu melakukan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning sebagai alternatif dan berharap dengan metode ini bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode Cooperative Learning yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.

*Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi ( informasi ) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan – bahan yang

tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet (Fauzi et al, 2021). Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan ,baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Aini & Zayyin dalam I ketut Subudi (2021). Keuntungan bagi peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe GI antara lain adalah dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar,dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, dapat memberi semangat untuk berinisiatif ,kreatif, dan aktif, meningkatkan belajar bekerjasama,meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, dan berlatih untuk bertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan Sai & Wahyuni dalam (Kadek Sri Trisna Devi dkk, 2021)

Penerapan model pembelajaran GI dapat meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi ompetensi pengetahuan (Widiartini, 2019). Siswa saling bekerjasama memecahan masalah melalui hubungan yang harmonis sesama teman. Kegiatan ini membuat peserta didik merasa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran. Selain itu , interaksi peserta didik dapat ditingkatkan melalui berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami suatu konsep (S.Lestari, 2017; Pratami et al, 2019). Dengan berkelompok peserta didik akan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Proses belajar menggunakan Group Investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. (Supriyanto, 2020)

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan model pembelajaran Group Investigation, antara lain penelitian yang menyatakan bahwa model group investigation yang diterapkan sesuai langkah – langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa .Suprianto&Mawardi dalam Kadek Sri Trisna Devi dkk (2021). Penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (I Ketut Subudi, 2021).

Peneliti juga melakukan analisis terhadap rendahnya aktifitas dan hasil belajar bahasa Inggris materi Recount Text adalah sebagai berikut: (a) Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional.(b) Guru tidak mau melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya.(c) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam

pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif model group investigation sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik.

## **METODE**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan secara siklus (berbaur) oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.9 SMA Negeri 1 Bumiayu semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data: analisis data hasil validasi; analisis data hasil pengamatan siswa dan analisis data hasil pengamatan aktivitas guru sebagai bahan analisis keterlaksanaannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa memahami materi *Recount text*; Skor tes untuk melihat hasil belajar siswa; hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa memahami materi teks *recount*, siswa yang diobservasi merupakan siswa kelas X.9 SMAN 1 Bumiayu tahun pelajaran 2017/2018; dan hasil catatan lapangan yang merupakan pelengkap kegiatan observasi, sebagai data pendukung dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat untuk membantu melaksanakan pengamatan secara

bersama – sama. Sebelum dilaksanakan penelitian kondisi awal siswa menunjukkan hasil belajar bahasa Inggris kelas X.9 SMAN 1 Bumiayu Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah. Dari jumlah siswa 36 siswa hanya 12 siswa 33,33%, sedangkan 24 siswa atau 66,67% mendapat nilai < KKM dan rata – rata nilainya hanya 65,36%. Hasil ini mencerminkan bahwa pencapaian siswa masih sangat jauh dari harapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

### Siklus I

Pada siklus I dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada materi recount text.

**Tabel 1. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa (N)	36
2	Nilai Tertinggi	95
3	Nilai Terendah	60
4	Rata – rata kelas	75,33
5	Jumlah siswa tuntas (>70	27
6	Jumlah siswa yang belum tuntas (<70 )	9
7	Ketuntasan Klasikal	75,33%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 siswa, 27 siswa tuntas belajar dengan mendapat nilai >70, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas dengan mendapat nilai <70. Rata – rata nilai kelas 75,33% atau dibawah KKM bahasa Inggris Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah ditetapkan yaitu 70. Dan ketercapaian ketuntasan hanya 75,33%.

Dari uraian dan analisa diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di siklus I belum mencapai kreteria yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode *group investigation* belum mencapai ketuntasan . Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

Perencanaan pembelajaran di siklus II sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I tetapi jumlah anggota kelompok dipecah lagi, siswa yang belum tuntas (KKM) dia dijadikan ketua untuk temannya yang masih belum KKM. Rekap nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 2. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.**

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah Siswa ( N)	36
2	Nilai Tertinggi	100

3	Nilai Terendah	65
4	Rata – rata Kelas	82,38
5	Jumlah siswa Tuntas(>70)	32
6	Jumlah siswa belum Tuntas(<70)	4
7	Ketuntasan klasikal	88,88%

Berdasarkan table diatas ketuntasan klasikal untuk nilai hasil belajar bahasa Inggris materi teks Recount, siklus II telah mencapai 88,88% nilai tertinggi 100, nilai terendah 65, Rata – rata nilai 82,38. Dari 36 siswa kelas X.9, 32 siswa atau 88,88% telah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nilai tuntas KKM dan 4 siswa atau 11,11% mendapat nilai dibawah KKM.Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

### **Perbandingan hasil antara Siklus I dan Siklus II**

Setelah kegiatan Siklus I dan Siklus II selesai. Peneliti berhasil mengumpulkan data nilai hasil belajar siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada table sebagai berikut

**Tabel 3. Nilai Hasil Belajar**

No	Indikator Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	95	100
2	Nilai Terendah	60	65
3	Nilai Rata – rata	75,33	82,38
4	Jumlah Siswa Tuntas KKM	27	32
5	Jumlah Siswa Belum Tuntas KKM	9	4
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	75%	88,88%

Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini. Dari analisa data table 3 diatas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 13,88% yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.9. Berdasarkan perbandingan data siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II berpengaruh pada peningkatan baik keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa memahami materi teks recount. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari rata – rata skor 70 % pada siklus I menjadi 80% pada kondisi akhir, hal ini berarti meningkat 10%. Berdasarkan uraian diatas , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar materi tes recount siswa kelas X.9 semester 2 SMA Negeri 1 Bumiayu

tahun pelajaran 2017/2018.

### **Pembahasan**

Sebagaimana upaya untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation sebagai langkah untuk mengetahui keefektifan metode tersebut, maka perlu dicari rata – rata hasil tes awal maupun tes akhir. Hasil penelitian dengan menggunakan metode Group Investigation pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi recount text pada semester 2 di kelas X.9 dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat data yang diperoleh dari masing – masing peserta didik.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, perolehan nilai aktifitas belajar dan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik mengalami peningkatan. Skor rata – rata aktifitas belajar peserta didik 4,06 dengan kategori baik dan hasil belajar peserta didik sebesar 82,38 dan ketuntasan klasikalnya 88,88%. Dari kategori yang ditetapkan maka penelitian ini sudah mencapai kategori berhasil, yakni: indikator keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa jika berada dalam kategori baik(aktif) dan hasil belajar siswa jika berada pada kategori baik, dan skor rata rata hasil belajar kelas minimal 70.

Peningkatan hasil belajar bahasa Inggris kelas X.9 materi recount text tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation peserta didik dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran, keaktifan peserta didik juga terlihat meningkat dengan adanya pemberian pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan materi serta karakteristik siswa. Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik dapat melatih pola pikir untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Sardiman dalam Gustia (2023) mengemukakan bahwa dalam belajar sangat memerlukan keaktifan peserta didik. Dimana guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Teori diatas selaras dengan metode Cooperative Learning tipe Group Investigation yang diterapkan penulis. Kadek Sri Trisna Devi dkk, (2021) menyatakan bahwa pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai materi juga sangat dipengaruhi oleh sintaks model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Setiap sintaks tersebut memiliki keunggulan yang mampu mempengaruhi keaktifan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan kebiasaan berkomunikasi secara interatif, sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik. sintakks model pembelajaran kooperatif tipe group investigation yang dimaksud , yaitu: grouping, planning, investigation, organizing, presenting, dan evaluating.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik didapatkan dari sala penilaian dan hasil perolehan nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Diperoleh bahwa penggunaan metode Cooperative Learning tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Subudi, (2021) FYR. Hastati, (2020), Gustia, (2023) bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan siswa yang ditandai dengan peningkatan perolehan skor dalam setiap siklus, yaitu siklus I skor 21 (70%), dan siklus II skor 24 (80%). Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75% , dan siklus II (88,88%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran bahwa guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar – benar bisa diterapkan dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation sehingga diperoleh hasil yang optimal; Guru perlu merancang pembelajaran yang baik; Guru perlu menggunakan metode, teknik, dan media yang

bervariasi selama pembelajaran berlangsung dan perlu diadakan penelitian lanjutan untuk peningkatan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas,H.(2009). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema Introduce Myself Pada Kelas VII C SMP Negeri I Kota Ternate, *Jurnal Guru Bijak*, 1(1)
- Anggraini,D,R.(2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema Introduce Myself Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri I Tapen Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*,7(3),1-9.
- Devi,K.S.T.,Wibawa, I.M.C.,Sudiandika,I.K.A.(2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2).pp.233 – 247.
- Fauzi,F., Erna,M.,&Linda,R. (2021). The Effectiveness of Collaboratives Learning Through Techniques On Group Investigation and Think Pair Share Students' Critical Thinking Abiliy on Chemical Equilibrium Material. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 198 – 208. <http://dx.doi.org/10.31258/jes.5.1.p.198>- 208.
- Gustia, (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Reading Dalam Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* . Nosarara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(1).
- Hastati,F.Y.R, (2020). Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas XI Boga SMK Negeri 2 Pariaman Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.*Ensiklopedia Education Review*. 2(2).
- Lestari,S. (2017). Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Siswa Materi Statistika. *Journal of Medives*. 1(2), 150 – 157.
- Maemunah,M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together. *Jurnal Global Edukasi*,3(6),285-290.
- Megawati,F.(2016). Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*,5(2). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/246/227>.
- Rohman,A.B.D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Pook Bahasan  
*Explanation Text*. *Suara Guru*,4(2),241-250.

- Roida,L.S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema Introduce Myself Pada SMP Negeri I Sipoholon. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*,2(4).
- Subudi,I.K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*. *Journal of Education Action Research*,5(1),pp.17-25.
- Suprpta,D.N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of education Action Research*,4(3),240-246.
- Supriyanto,I. (2020).Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Basicedu*,4(3),558.  
<http://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>.
- Susanthi,I.G.A.A.D. (2020). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal* ,1(2),64-70.
- Widiartini,P.D.O.(2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,3(3). <http://doi.org/10.23887/jpmu.vlil.20762>.